

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas dirinya yang berguna tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia.

Menyadari bahwa pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting bagi kualitas kehidupan, maka sangat disadari bahwa terwujudnya tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui sebuah proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Siswa membutuhkan situasi pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi dirinya. Peran guru sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan tersebut. Tugas guru sebagai fasilitator dapat memfasilitasi siswa dalam belajar, membimbing siswa belajar serta menciptakan situasi yang tepat guna terciptanya interaksi positif antara guru dan siswa. Guru menjadi komponen yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga mampu memacu semangat belajar para siswa, yang pada akhirnya akan melahirkan interaksi positif antara guru dan siswa didalam kelas.

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan

interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran dan mampu memajemen siswanya melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif. Sehingga aktifitas belajar yang diharapkan menjadi dapat terwujud secara maksimal. Namun Interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarakn. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri dalam pengertian aktifitas belajar yang mereka lakukan didalam kelas rendah.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA pada jurusan IPS diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya, karena akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung menghitung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai, bahwa dari beberapa siswa dalam satu kelas

yang telah mengikuti ulangan harian mata pelajaran akuntansi. Dimana dari data hasil belajar siswa khususnya dilihat dari nilai ujian tengah semester menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal akuntansi sangat rendah yaitu dari 32 orang siswa ada siswa yang memiliki nilai dibawah 78 sebanyak 18 orang atau 56,25%. Berarti hanya sekitar 14 orang siswa atau sekitar 43,75 % saja siswa yang memiliki nilai diatas 78 atau sudah bisa dikatakan lulus sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM		Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	78	14	43,75	18	56,25
2	UH 2	78	22	68,75	10	31.25
3	UH 3	78	20	62.50	12	37,50
Jumlah			56	175	40	125
Rata-rata			18.66	58.33	13.33	41.66

Dari tabel diatas dapat dilihat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh siswa yakni jarak antara nilai siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan siswa yang mendapat nilai terendah cukup signifikan, yaitu presentasi nilai siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak (41,66%), sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak (58,33%). Sehingga penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa guru masih menerapkan metode konvensional dalam proses

pembelajaran sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang pasif atau tidak ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Melihat kondisi di atas, perlu diusahakan perbaikan pembelajaran yang didesain untuk mempengaruhi aktivitas siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih baik sehingga terjadi peningkatan. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan kolaborasi antara Model pembelajaran *Make A Match* dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu soal /kartu jawaban dan siswa akan mencari pasangan kartu yang merupakan soal/jawaban sebelum batas waktu tertentu. Siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu tertentu diberi point. Model pembelajaran *Make a Match* ini menempatkan siswa untuk berpikir cepat dalam mencari pasangan kartu yang ada ditangannya.

Sedangkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok dan dalam kelompok ini siswa akan diberikan nomor. Kelompok dijadikan sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”. Adanya interaksi sesama teman dalam kelompoknya memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan permasalahan yang

diberikan guru, siswa menjadi lebih aktif sehingga mengakibatkan peningkatan dalam aktivitas dan belajar siswa. .

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Numbered Heads Together* dimaksudkan untuk membantu guru dalam meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu siswa juga diharapkan mampu menjalin kerjasama dengan anggota kelompok agar mencapai hasil yang optimal dalam belajar

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Make A Match* dengan *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru masih menerapkan metode konvensional saat proses belajar mengajar di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai ?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai ?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai ?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran pembelajaran *Make A Match* dengan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2

Model Binjai ?

5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai T.P 2013-2014 antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri Model Binjai T.P 2013-2014?
2. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai T.P 2013-2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai T.P 2013-2014 antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataanya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik.

Cara yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Numbered Heads Together*. Guru bidang studi akan menyajikan materi kepada siswa, kemudian menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Make A Match* dengan *Numbered Head Together*. Pada saat pembelajaran berlangsung, penulis akan bertindak sebagai observer/pengamat, yaitu mengamati permasalahan-permasalahan nyata yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung, serta respon dan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa disuruh mengambil satu buah kartu pada kotak yang sudah disediakan oleh guru. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang ada ditangannya. Model pembelajaran *Make a Match* ini mencakup petunjuk yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, dan memudahkan proses belajar mengajar. Melalui model ini siswa akan meningkatkan partisipasi dalam belajar, memotivasi dan aktifitas belajar serta rasa kebersamaan. Semua ini mengarahkan siswa menuju kesuksesan belajar.

Dalam model ini siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara akan tetapi mereka juga melakukan kegiatan seperti mencari pasangan kartu yang ada ditangannya. Permainan yang menghibur dan memacu daya pikir siswa yaitu bergegas dari tempat duduknya dan mencari pasangan kartunya sebelum batas waktu tertentu diberi point. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetensi antar siswa, para siswa akan senantiasa

belajar untuk berpikir cepat dan tepat agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen. Satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Siswa dilatih untuk dapat saling berbagi informasi, mendengar dengan cermat serta berbicara sesuai pendapat mereka masing-masing. Sehingga kegiatan pembelajaran yang tadinya monoton dan berpusat pada guru menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* ini dinilai mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas, dan dinilai cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Dimana dalam pengkolaborasi kedua model ini siswa lebih aktif dalam belajar. Kegiatan ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian siswa, sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan siswa dalam diskusi.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* ini dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama siswa dan mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Penerapan kolaborasi model ini juga memupuk keberanian dan mental siswa. Dimana, setiap siswa harus berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Namun tidak menutup kemungkinan terjadinya keributan di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui kolaborasi model pembelajaran *Make a Match*

dengan *Numbered Heads Together* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai T.P 2013-2014 melalui kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai T.P 2013-2014 melalui kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Model Binjai T.P 2013-2014 antar siklus.

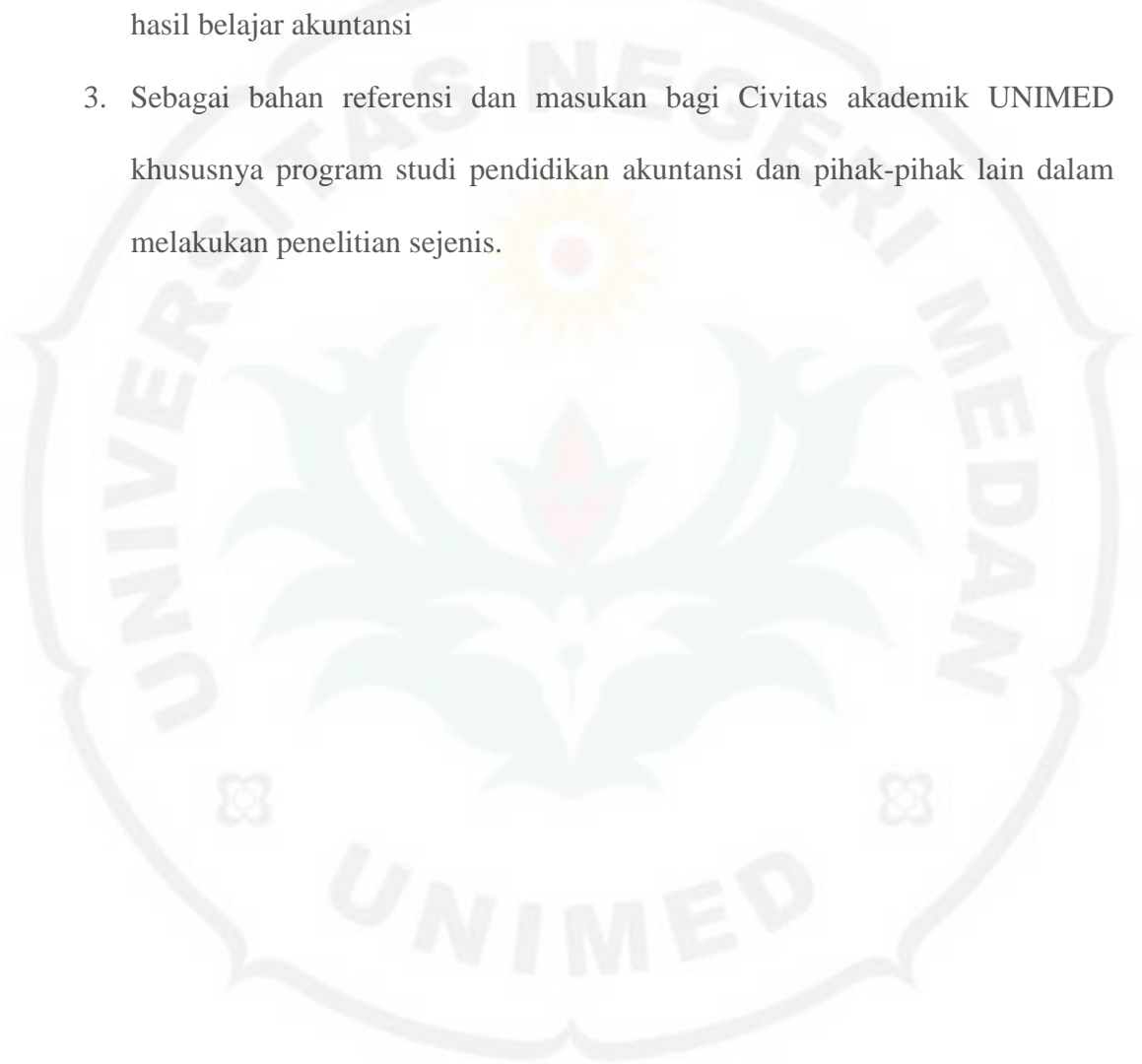
1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk

1. Sebagai nilai tambah bagi penulis sebagai calon pendidik guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi
2. Sebagai bahan masukan bagi guru sekaligus informasi bagi pihak sekolah dalam menggunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Make a*

Match dengan *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Civitas akademik UNIMED khususnya program studi pendidikan akuntansi dan pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY